

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bank sebagai lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro tabungan dan deposito dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan kemampuan utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, menjadikan perbankan disebut sebagai salah satu industri yang mampu merubah tabungan menjadi suatu investasi.

Bank adalah salah satu industri yang sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank harus tetap dipelihara. Kinerja bank yang menurun dapat berdampak pada tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat.

Kesehatan bank perlu dipelihara guna menghadapi risiko-risiko yang mungkin timbul seperti beberapa diantaranya yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko bunga. Risiko kredit adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta bunganya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan penarikan dana tabungan oleh masyarakat. Risiko bunga terjadi ketika bank menerima simpanan dalam waktu yang lama dengan tingkat bunga yang tinggi kemudian tingkat bunga mengalami penurunan sangat drastis.

Faktor-faktor yang dapat dilihat untuk menilai apakah bank tersebut berkinerja baik atau tidak adalah dengan menelaah kinerja keuangannya. Untuk menilai kinerja keuangan suatu bank umumnya dapat menggunakan beberapa aspek penilaian seperti aspek *assets*, aspek *earning*, dan aspek likuiditas. Aspek *assets* meliputi *non performing loan* (NPL), aspek *earning* meliputi *net interest margin* (NIM) dan aspek likuiditas meliputi *loan to deposit ratio* (LDR). *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset. Rasio NPL dapat dihitung dengan rumus : kredit bermasalah dibagi dengan total kredit. Tingginya rasio NPL menunjukkan bank memiliki banyak sekali kredit bermasalah dan hal tersebut menunjukkan nilai yang buruk dari kualitas aset, demikian juga sebaliknya, semakin kecil rasio NPL menunjukkan bank memiliki sedikit sekali kredit bermasalah dan hal tersebut menunjukkan nilai yang baik dari kualitas asetnya. *Net interest margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan bunga dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan. NIM dihitung dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin besar NIM suatu bank maka semakin baik juga kinerjanya. *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. LDR dihitung dengan membagi total kredit dengan dana pihak ketiga. Tingkat LDR yang bagus adalah tingkat LDR yang masih dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sekitar 78% s/d 100% (Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 dan berlaku 1 Maret 2011). LDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan berdampak buruk bagi bank. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah

ROA atau *return on assets*. ROA dapat dihitung dengan cara laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

Mencermati data laporan keuangan perbankan dalam kurun waktu 2007 sampai dengan 2013, terlihat bahwa tingkat NIM, NPL, LDR dan ROA kerap kali berfluktuatif. Salah satu bank nasional yang memiliki tingkat NIM, NPL, LDR, dan ROA yang berfluktuatif adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk. Berikut data NIM, NPL, LDR dan ROA PT Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2007 sampai dengan 2013.

Tabel 1.1
Kondisi NIM, NPL, LDR dan ROA pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero),
Tbk. Periode 2007-2013

TAHUN	NIM (%)	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)
2007	4.9	4.0	60.6	0.9
2008	6.3	1.7	68.6	1.1
2009	6.0	0.8	64.1	1.7
2010	5.8	1.1	70.2	2.5
2011	6.0	0.5	70.2	2.9
2012	5.9	0.8	77.5	2.9
2013	6.1	0.5	85.3	3.4

Sumber : laporan tahunan Bank Negara Indonesia Tbk. (data diolah)

Menurut teori dan bukti empiris bahwa, apabila perkembangan NIM NPL dan LDR dikaitkan dengan perkembangan ROA, maka NIM akan berpengaruh signifikan

positif terhadap ROA (Johar Manikam, Muchamad Syafruddin : 2013) yang artinya jika NIM naik maka ROA naik, tetapi pada kenyataannya tidak demikian, hal tersebut terjadi pada tahun 2010 dengan tingkat NIM yang menurun menjadi 5.8% yang sebelumnya 6.0% sedangkan tingkat rasio ROA pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 2.5% yang sebelumnya pada tahun 2009 1.7%. lalu pada tahun 2012 tingkat NIM turun menjadi 5.9% sebelumnya pada tahun 2011 6.0% sedangkan tingkat rasio ROA pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan.

NPL akan berpengaruh signifikan negative terhadap ROA (Tan Sau Eng : 2013) yang artinya jika NPL naik maka ROA mengalami penurunan tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Hal tersebut terjadi pada tahun 2009 dengan tingkat NPL turun menjadi 0.8% yang sebelumnya pada tahun 2008 sebesar 1.7% sedangkan tingkat ROA pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 1.7%. kemudian pada tahun 2010 NPL mengalami kenaikan menjadi 1.1% dari tahun sebelumnya yaitu 0.8% sedangkan pada tahun tersebut tingkat ROA mengalami kenaikan menjadi 2.5% dari sebelumnya yaitu 1.7%, lalu pada tahun 2012 NPL mengalami kenaikan menjadi 0.8% dari tahun sebelumnya yaitu 0.5% sedangkan pada tahun tersebut ROA tidak mengalami penurunan, yang seharusnya tingkat ROA pada tahun tersebut mengalami penurunan.

LDR akan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, karena semakin tinggi rasio LDR maka semakin besar pula kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga kredit bank yang akan meningkatkan pendapatan laba dan rasio ROA pun akan meningkat (Zainuddin dan Hartanto : 1999), tetapi

pada kenyataannya tidak demikian, hal tersebut terjadi ketika tahun 2012 tingkat LDR mengalami kenaikan menjadi 77.5% dari sebelumnya 70.4%, sedangkan tingkat ROA pada tahun 2012 tersebut tidak mengalami kenaikan melainkan tetap.

Mengacu pada laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk. diatas, ada beberapa kesenjangan antara bukti empiris dan teori dengan kenyataan, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian. Dengan adanya fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas variable-variabel tersebut dengan judul “ **PENGARUH *NET INTEREST MARGIN (NIM)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PT BANK NEGARA INDONESIA TBK PERIODE 2007 – 2013 ”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan NIM, NPL, LDR dan ROA selama periode tahun 2007 sampai dengan 2013 pada PT Bank Negara Indonesia Tbk?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan NIM, NPL dan LDR terhadap ROA?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan bagaimana pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. selama periode tahun 2007-2013.

1.3.2 Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui bagaimana perkembangan NIM, NPL, LDR dan ROA selama periode tahun 2007 sampai dengan 2013 pada PT Bank Negara Indonesia Tbk?
2. Mengetahui pengaruh secara parsial NIM, NPL dan LDR terhadap ROA?
3. Mengetahui pengaruh secara simultan NIM, NPL dan LDR terhadap ROA?

1.4 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi dunia akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi dan memperkaya referensi bagi pembaca.
2. Bagi dunia praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa gambaran historis bagi perbankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sedangkan waktu penelitian terhitung mulai bulan September 2014 sampai dengan bulan Desember 2014. Dalam penelitian tersebut penulis melakukan pengumpulan informasi yang diperlukan melalui website www.bni.go.id, www.bi.go.id, dan beberapa sumber informasi lainnya.

